

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti: letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panorama (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang artinya mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka (Pendit, 2003: 1). Pariwisata menurut UU RI No 9 tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait.

Perkembangan pariwisata saat ini demikian pesat, dan merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia baik di kalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunanya. Usaha individu untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonominya menjadikan mereka berusaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan potensi lain, seperti pariwisata. Kegiatan pariwisata dan obyek wisata di suatu daerah akan menyebabkan terciptanya lapangan kerja baru, sehingga

masyarakat dapat memanfaatkannya. John M. Bryden (1973) dalam Abdurrachmat dan E. Maryani (1998: 79-80) menyatakan bahwa:

Suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan setidaknya 5 butir dampak positif, yaitu penyumbang devisa negara, menyebarkan pembangunan, menciptakan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi melalui dampak penggandaan (multiplier effect), wawasan masyarakat tentang bangsa-bangsa di dunia semakin luas, dan mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan keterampilan penduduk. Akan tetapi di samping dampak positif, adapun dampak negatif yang timbul dari pariwisata secara ekonomi, yaitu semakin ketatnya persaingan harga antar sektor, harga lahan yang semakin tinggi, mendorong timbulnya inflasi, bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata, meningkatnya kecenderungan impor, menciptakan biaya-biaya yang banyak, perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat dan memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang serta dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat-coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

Dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya dan dalam skala yang lebih luas pada umumnya, telah membawa konsekuensi yang tidak saja positif, tetapi juga negatif salah satunya ialah kerusakan lingkungan dan pergeseran nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Oleh karenanya sangat diperlukan adanya upaya-upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya yang menjadi sumber bagi pengembangan sektor pariwisata. Salah satu upaya tersebut yaitu di dalam konsep kepariwisataan di Indonesia menjadi suatu kegiatan yang berbasis masyarakat, berwawasan budaya dan berkelanjutan. Meskipun dalam tahap pelaksanaannya masih banyak menghadapi berbagai macam kendala namun hal tersebut merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan.

Peranan Pariwisata bagi Indonesia semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan kenaikan dalam beberapa dasawarsa. sebagaimana yang diungkapkan oleh Santosa dalam Pitana (2005:6) :

Tahun 1969 Indonesia hanya dikunjungi oleh 86.067 wisman, kemudian meningkat menjadi 2.051.686 tahun 1990, dan 5.064.217 tahun 2000. Sejak 1969 jumlah kunjungan wismanhanya mengalami pertumbuhan negatif sebanyak empat kali, yaitu tahun 1982, 1998, 1999, dan 2001. kedatangan wisman tersebut telah memberikan penerimaan devisa yang sangat besar kepada Indonesia. Devisa yang diterima secara berturut-turut pada tahun 1996,1997,1998,1999, dan 2000 adalah sebesar 6,307.69; 5,321.46; 4,331.09; 4,71.22; dan 5,748.80 juta dollar AS.

Indonesia khususnya Jawa Barat memiliki beberapa Daerah Tujuan Wisata (DTW) seperti : Taman Nasional Gede-Pangrango, Ujung kulon, Pantai Pelabuhan Ratu, Pangandaran, dan tempat lainnya. Namun, penulis akan meneliti kajian pariwisata tepatnya areal Taman Bunga Nusantara yang terletak di Desa Kawung Luwuk Kabupaten Cianjur. Daerah ini kemudian dipilih menjadi tempat wisata atau tempat untuk berlibur di akhir pekan, hal ini dikarenakan didukung oleh beberapa faktor:

1. Daerahnya strategis karena merupakan daerah yang berada pada jalur Jakarta dan Bandung;
2. Daerahnya sejuk ;
3. Banyak pilihan obyek wisata yang ditawarkan;
4. Jaraknya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota yaitu Jakarta.

Kawasan Bogor-Puncak-Cianjur (Bopuncur) merupakan daerah yang sangat baik untuk ditanami berbagai jenis tanaman bahkan pohon kelapa pun bisa tumbuh di daerah ini meski pohon ini tidak berbuah. Hal ini dikarenakan, kawasan

ini memiliki unsur hara yang sangat baik untuk pertumbuhan tanaman, unsur hara ini didapat pula dari letusan Gunung Gede-Pangrango sehingga daerah ini sangat subur. Hal ini telah lama diketahui semenjak zaman Imperialisme Belanda, berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh para ahli botani Belanda dapat disimpulkan bahwa wilayah ini sangat cocok untuk ditanami jenis tanaman apapun. Tidak terkecuali padi dan teh yang menjadikan daerah ini sangat terkenal sebagai pemasok padi yang berkualitas dan pendukung produksi teh untuk dijual di pasar Eropa pada saat itu.

Semenjak dibukanya areal Bopuncur oleh Kolonial Belanda sebagai daerah pertanian, dari situ muncullah kantor pemerintahan kemudian rumah dinas dan villa-villa yang muncul di daerah tersebut. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Rudolf Mrazek dalam bukunya *Perkembangan Teknologi dan Nasionalisme di sebuah koloni* (2006) dalam Yan Marlan " *Perkembangan perumahan di kota-kota Hindia-Belanda dimulai dari gedung societet, kemudian rumah peristirahatan atau villa, rumah sederhana, sampai dengan bangunan rumah elit yang bercirikan gaya rumah-rumah Eropa*".

Hal inilah yang nantinya memperkenalkan daerah Bopuncur dikenal sebagai daerah wisata agro ( wisata yang lebih ditekankan pada pertanian atau perkebunan sebagai objek wisatanya). Sehingga dewasa ini, banyak diantara daerah tersebut dibangun atau didirikan Argowisata seperti contohnya Perkebunan Gunung Mas di daerah Cisarua, Perkebunan gedeh di daerah Mangun, kemudian Taman Bunga Nusantara di daerah Cipanas tepatnya di desa Sukaresmi.

Pembangunan Taman Bunga Nusantara di kawasan Sukaresmi membawa perubahan bagi Sosial Ekonomi masyarakat kawasan tersebut. Adanya penyerapan tenaga kerja dari pembangunan Taman Bunga Nusantara ini, sehingga terbukanya berbagai lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Hal ini senada dengan apa yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1994 tentang kepariwisataan : Selalu mengikutsertakan masyarakat sekitar di dalam kegiatan kepariwisataan baik dalam bentuk cinderamata dan mempromosikan, budaya yang harus merupakan khas masyarakat setempat.

Adapun alasan yang mendorong penulis mengangkat tema pariwisata di areal Taman Bunga Nusantara sebagai karya tulisnya adalah:

*Pertama*, dampak dari pembangunan objek pariwisata Taman Bunga Nusantara di daerah Sukaresmi menimbulkan perubahan bagi pola kehidupan penduduk sekitar, karena menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan I Gde Pitana dalam bukunya Sosiologi Pariwisata mengungkapkan bahwa Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. (2005:109). Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat setempat setelah pembangunan kawasan pariwisata Taman Bunga Nusantara adalah adanya penyerapan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan Taman Bunga Nusantara.

*Kedua*, kawasan pariwisata Taman Bunga Nusantara merupakan objek wisata yang terkenal di Kabupaten Cianjur khususnya daerah Cipanas yang memberikan kontribusi devisa terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur.

Dengan kekayaan alam dan budaya yang lengkap serta posisi geografisnya, Kabupaten Cianjur memiliki prospek yang cukup potensial dalam perdagangan pariwisatanya. Khusus mengenai potensi wisata agro, Kabupaten Cianjur mempunyai potensi yang cukup besar karena sesuai dengan kondisi alamnya yang bersifat agraris. Apabila wisata agro ini diartikan sebagai kegiatan wisata yang dihubungkan dengan pertanian dalam arti luas (meliputi pertanian, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan), Maka Kabupaten Cianjur memiliki kegiatan pertanian yang hampir tersebar di seluruh bagian wilayah dengan variasi dan jenis komoditinya yang meliputi hamparan pertanian sawah yang luas, perkebunan, (teh, karet, buah-buahan dan sebagainya), kawasan hutan wisata dan sentra-sentra kegiatan peternakan.

*Ketiga*, penulisan mengenai pariwisata di Kabupaten Cianjur masih sangat kurang, khususnya mengenai perkembangan pariwisata maupun agrowisata yang sementara sektor ini menjadi salah satu faktor penentu dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah bahkan peningkatan ekonomi nasional. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai yakni **mewujudkan kota Cianjur yang nyaman dan membetahkan sebagai salah satu tujuan investasi dan pariwisata andalan**. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji dan merumuskan penelitian ini dengan judul : “ **Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk, Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur(1995-2004)**”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diteliti difokuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana perkembangan pariwisata di kawasan Taman Bunga Nusantara berpengaruh terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar?”

Untuk lebih mengarahkan jalannya penulisan, maka diajukanlah beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Taman Bunga Nusantara?
2. Bagaimana pola kehidupan masyarakat Desa Kawung Luwuk sebelum berdirinya Taman Bunga Nusantara di Kecamatan Sukaresmi?
3. Bagaimana gambaran pengelolaan objek wisata Taman Bunga Nusantara?
4. Apa pengaruh yang ditimbulkan dari berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara dan Mengapa pengaruh tersebut terjadi?
5. Bagaimana proses perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar Desa Kawung Luwuk ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Pada dasarnya terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk menempuh Ujian Sidang Sarjana di Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

2. Penelitian ini dilakukan guna menambah khasanah penulisan karya ilmiah sejarah terutama mengenai Sejarah Pariwisata dan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat di Cianjur.

Adapun Tujuan Khusus dari Skripsi yang berjudul Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Taman Bunga Nusantara.
2. Mendeskripsikan pola kehidupan Masyarakat Desa Kawung Luwuk sebelum berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara.
3. Mendeskripsikan gambaran pengelolaan objek wisata Taman Bunga Nusantara.
4. Menjelaskan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh Taman Bunga Nusantara
5. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi setelah berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara terhadap sosial ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang di harapkan setelah adanya penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai sejarah lokal, terutama mengenai kebijakan pemerintah selama ini di bidang perekonomian, khususnya pada sektor pariwisata.



2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada para pemerintah akan pentingnya pengelolaan pariwisata di suatu daerah yang menyerap banyak tenaga kerja, selain memberikan devisa bagi pemerintahan.
3. Diharapkan berguna bagi sumbangan pemikiran bagi instansi-instansi terkaitnya khususnya pemerintah di Kabupaten Cianjur.

### **1.5 METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode sejarah dengan sorotan dari sudut pandang ilmu Sosiologi dan Antropologi.. Metode sejarah didefinisikan sebagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah (Kuntowijoyo,1994 : xii). Pendapat tersebut diperkuat oleh Gilbert J. Garraghan (Abdurahman,1994 : 43) yang mengemukakan bahwa metode penelitian sejarah mengandung seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil yang telah dicapai dalam bentuk tesis.

Beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas, pada dasarnya semuanya memperlihatkan kesamaan arti mengenai metode sejarah. Secara umum metode sejarah bisa diartikan sebagai cara atau upaya yang ditempuh oleh para peneliti sejarah melalui beberapa tahapan tertentu dari mulai pencarian sumber, kritik sumber, penginterpretasian fakta untuk kemudian hasilnya dituliskan hingga menjadi suatu bentuk penulisan sejarah. Ilmu bantu yang digunakan seperti

Sosiologi dan Antropologi dimaksudkan peneliti untuk mendapatkan data secara kuantitatif, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi atau pengaruh yang terjadi pada masyarakat khususnya sekitar Desa Kawung Luwuk setelah objek wisata Taman Bunga Nusantara berdiri.

Sesuai dengan kepentingan penulis dalam melakukan penelitian skripsi, tahapan metode sejarah yang dilakukan diantaranya:

#### 1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan dalam rangka mencari, menemukan dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber, baik lisan maupun tulisan. Heuristik digunakan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak yang sebenarnya mencerminkan berbagai aktivitas manusia di waktu yang lampau (I Gde Widja, 1989:18). Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, arsip, artikel, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan dan kantor kearsipan atau instansi terkait yang menurut penulis relevan dengan permasalahan penelitian. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Dalam proses ini

penulis berusaha mendapatkan informasi dengan mengunjungi beberapa instansi di Desa Kawung Luwuk, Kecamatan Sukaresmi dan Kabupaten Cianjur. Sehingga diharapkan data-data yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

## 2. Kritik Sumber

Kritik merupakan tahapan bagi penulis berupaya untuk menilai apakah sumber yang berkaitan dengan pengaruh berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar layak untuk digunakan atau tidak. Kritik ini dibedakan menjadi 2 bagian yakni ekstern dan intern yang digunakan baik pada sumber tertulis ataupun sumber lisan. Kritik dilakukan guna memperoleh fakta sejarah secara akurat tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara sesuai dengan permasalahan yang dimaksud.

## 3. Interpretasi

Proses ini dilakukan dengan cara merangkai fakta yang diperoleh dari tahapan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan beberapa disiplin ilmu sosial (interdisipliner). Di samping menggunakan beberapa konsep sosial sesuai dengan pokok kajian, disini dipergunakan pula konsep ekonomi yang relevan untuk mempertajam analisis dalam pembahasan permasalahan, terutama mengenai masalah sosial ekonomi yang harus dihadapi oleh

masyarakat Desa Kawung Luwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur

#### 4. Historiografi

Pada tahap ini seluruh sumber yang ditemukan dianalisis dan ditafsirkan, untuk kemudian ditulis menjadi suatu kisah yang selaras atau cerita ilmiah dalam tulisan berbentuk skripsi dengan judul **Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk, Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur (1995-2004)**. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

#### 1.6 TEKNIK PENELITIAN

Berkenaan dengan teknik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, di sini penulis mengambil teknik studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan merupakan sumber dalam bentuk tulisan atau lebih dikenal sebagai sumber tertulis. Dalam hal ini penulis berupaya mencari, membaca dan mengkaji sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah pengaruh perkembangan objek wisata Taman Bunga Nusantara terhadap masyarakat sekitar. Adapun sumber-sumber yang dimaksud berupa buku, dokumen, artikel, arsip dan jurnal.

Teknik wawancara juga tidak kalah penting dalam suatu penelitian. Wawancara dilakukan guna menambah informasi yang tidak terdapat dalam sumber tertulis, sehingga informasi yang terhimpun lebih utuh. Pelaksanaan

wawancara dilakukan kepada para pelaku atau saksi Sejarah, dengan harapan supaya informasi yang diperoleh akurat.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

Adapun sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai uraian secara rinci mengenai latar belakang penulisan skripsi yang berjudul Perkembangan Pariwisata Taman Bunga Nusantara dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk (1995-2004) menjadi alasan penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi, rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menguraikan secara lebih terperinci mengenai kajian terhadap literatur-literatur ataupun teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Uraian materi-materi tersebut adalah informasi yang diperoleh dari hasil kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ini juga dipaparkan beberapa konsep. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam bab ini adalah konsep-konsep yang relevan dengan bahan yang didapatkan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini menjelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya Heuristik yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Kritik yaitu proses pengolahan data sejarah sehingga menjadi fakta yang relevan dan otentik, interpretasi yaitu penafsiran sejarawan terhadap fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan dan metode penafsiran tertentu, serta historiografi yaitu proses penulisan fakta-fakta sejarah.

### **BAB IV PENGARUH OBJEK WISATA TAMAN BUNGA NUSANTARA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian seluruh informasi dan data-data yang diperoleh oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Bab ini juga berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah-masalah yang telah dibuat. Uraian pembahasan mengenai perkembangan objek wisata Taman Bunga Nusantara yang akan penulis teliti meliputi: *Pertama*, Latar belakang berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara di kawasan Sukaresmi, tepatnya di Desa Kawung Luwuk. *Kedua*, Kehidupan sosial masyarakat Desa Kawung Luwuk sebelum berdirinya objek wisata Taman Bunga Nusantara. *Ketiga*, Gambaran pengelolaan

objek wisata Taman Bunga Nusantara. *Keempat*, Dampak berdirinya Taman Bunga Nusantara terhadap kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kawung Luwuk

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini penulis membuat kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya yang disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban atas rumusan masalah.

